PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS STAD TERINTEGRASI *TIKTOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

TESIS

Disusun Oleh :

MEZI YUSDIARTI
NPM:2384105005

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI (S2)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS STAD TERINTEGRASI *TIKTOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Biologi (S-2)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

OLEH :

MEZI YUSDIARTI
NPM:2384105005

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS STAD TERINTEGRASI *TIKTOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

TESIS

MEZI YUSDIARTI
NPM:2384105005

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Tomi Hidayat, M.Pd	**Dr. Jayanti Syahfitri, M.Pd**
NIDN. 0203108503	**NIDN. 0229019001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Drs, Santoso M.Si
NIP. 196706151993031004

i

HALAMAN PENGUJI

DIPERTAHANKAN DIDEPAN TIM PENGUJI TESIS
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 15 Maret 2025
Tempat : Ruang Microteaching Kampus I
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
1. Dr. Siti Darwa Suryani, M.Si Ketua	(.....)
2. Dr. Nopriyeni, M.Pd Anggota	(.....)
3. Dr. Tomi Hidayat, M.Pd Anggota	(.....)
4. Dr. Jayanti Syahfitri,, M.Pd Anggota	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dr. Santoso, M.Si
Nip. 196706151993031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mezi Yusdiarti

NPM : 2384105005

Prodi : Magister Pendidikan Biologi

Angkatan : 2023

Jenjang : S2

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STAD Terintegrasi *Tiktok* Untuk Meningkatkn Hasil Dan Motivasi Belajar Mahasiswa"

Apabila suatu saat terbukti melakukan tindakan tersebut (plagiat) maka saya akan menerima sanksi yang sudah ditetapkan. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bengkulu, Maret 2025

Penulis

Mezi Yusdiarti

NPM. 2384105005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S. Al-Baqarah:286).
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). (Al-Insyirah: 6-7).
- Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, maka dari itu setiap ada masalah cobalah berpikir dengan tenang dan cari jalan keluarnya. Dengan adanya masalah akan membuat kamu lebih berpikir maju kedepan (penulis).

PERSEMBAHAN :

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan tesis ini kepada orang-orang yang sangat menyayangi dan mencintaiku, yaitu:

- Bapakku Zetman Zohandi (Andi) dan Ibuku Sunura wati (Iyut) yang telah memberikan dukungan moril maupun materialserta doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lanjutan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang tercapai dari oarangtua.
- Kakakku Herlenni Puspitasari dan Pipin Chairul Sahri, serta kedua keponakanku Khairunnisa Salsabilla dan Clarissa Syafa Humaira yang tidak pernah lelah mendukungku.
- Anak cucu dari kakek Saili dan nenek zunida yang telah banyak memberikan dukungan serta doa.

ABSTRAK

Mezi Yusdiarti, 2025. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STAD Terintegrasi *Tiktok* Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Mahasiswa". Pembimbing 1 Dr. Tomi Hidayat, M.Pd dan Pembimbing 2 Dr. Jayanti Syafitri, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahan ajar berbasis STAD terintegrasi *TikTok* yang valid dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar mahasiswa sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Tahap *analysis* dilakukan analisis kebutuhan, analisis karakteristik bahan ajar, analisis kurikulum, dan analisis teknologi. Tahap *design*, dilakukan perancangan perancangan materi, RPS, spesifikasi teknologi media, dan rancangan awal produk. Tahap *development* dilakukan validasi dan revisi yang melibatkan ahli media dan ahli materi. Validasi ahli media mendapatkan nilai rata-rata 83,75% (sangat valid) dan validasi materi mendapatkan nilai rata-rata 90% (sangat valid). Tahap *implementation* dilakukan uji coba pada mahasiswa pendidikan biologi semester 1 matakuliah ekologi hewan. Uji coba terdiri dari uji coba terbatas melibatkan 6 mahasiswa dengan mendapatkan nilai rata-rata 82% (sangat praktis) dan uji coba luas melibatkan 28 mahasiswa dengan mendapatkan nilai 89% (sangat praktis). Dan tahap *evaluation* dilakukan pada setiap tahapan pengembangan. Berdasarkan proses pengembangan dan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan berbasis STAD terintegrasi *TikTok* mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, model pembelajaran ini dapat menjadi solusi dalam pembelajaran abad ke-21.

Kata kunci: STAD, *tiktok*, hasil belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

Mezi Yusdiarti, 2025. "Development of STAD-Based Teaching Materials Integrated with TikTok to Improve Student Learning Outcomes and Motivation". Supervisors 1 Dr. Tomi Hidayat, M.Pd dan Supervisors 2 Dr. Jayanti Syafitri, M.Pd

This study aims to determine valid TikTok-integrated STAD-based teaching materials in improving student learning outcomes and motivation so that they are suitable for use in the learning process. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model. The analysis stage is carried out by needs analysis, analysis of teaching material characteristics, curriculum analysis, and technology analysis. The design stage is carried out by designing material designs, RPS, media technology specifications, and initial product designs. The development stage is carried out by validation and revision involving media experts and material experts. Media expert validation gets an average score of 83.75% (very valid) and material validation gets an average score of 90% (very valid). The implementation stage is carried out by trials on biology education students in semester 1 of animal ecology courses. The trials consist of limited trials involving 6 students with an average score of 82% (very practical) and extensive trials involving 28 students with a score of 89% (very practical). And the evaluation stage is carried out at each stage of development. Based on the development and research process, it can be concluded that the use of TikTok-integrated STAD-based materials can significantly increase student engagement, motivation, and learning outcomes. With a more interactive and technology-based approach, this learning model can be a solution in 21st century learning.

Keywords: STAD, tiktok, learning outcomes, learning motivation

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar STAD Terintegrasi *Tiktok* Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Mahasiswa"**

Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan terimaksih penulis sampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu .
2. Bapak Dr. Santoso, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ILmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Ibu Dr. Nopriyeni, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Pendiddikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Bapak Dr. Tomi Hidayat, M.Pd dan Ibu Dr. Jayanti Syahfitri, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan ilmu yang berharga sepanjang perjalanan akademik ini.

6. Bapakku Zetman Zohandi (Andi), Ibuku Sunura wati (Iyut), yang selalu mendoakanku, memberikan semangat dan kasih sayang yang tidak terhingga.
7. Kakakku Herlenni Puspitasari, dan Pipin Chairil Sahri, serta keponakanku Khairunnisa Salsabilla dan Clarissa Syafa Humaira tersayang.
8. Anak cucu dari kakek Saili, dan nenek zunida yang telah banyak memberikan dukungan serta memberikan semangat disetiap saat.
9. Teman-teman Seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan tahun 2023

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Tesis ini. Penulis perharap Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca dimasa yang akan datang.

Bengkulu, Maret 2025

Penulis

Mezi Yusdiarti
2384105005

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGUJI ii
SURAT PERNYATAAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
DAFTAR ISI ix
BAB I 11
PENDAHULUAN 11
A. Latar Belakang 11
B.Rumusan Masalah 21
C.Tujuan Penelitian 21
D. Manfaat Penelitian 21
BAB II ..... **Error! Bookmark not defined.**
TINJAUAN PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**
A. Pengertian dan Konsep Dasar STAD ..... **Error! Bookmark not defined.**
B. Pembelajaran melalui *TikTok* ..... **Error! Bookmark not defined.**
C. Hasil Belajar ..... **Error! Bookmark not defined.**
D. Motivasi Belajar ..... **Error! Bookmark not defined.**
E. Penelitian yang Relevan ..... **Error! Bookmark not defined.**
F. Kerangka Berpikir ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB III ..... **Error! Bookmark not defined.**
METODE PENELITIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
A. Jenis Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
C. Sampel Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
D. Subjek Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
E. Prosedur Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
F. Instrumen Pengumpulan Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
G. Teknik Analisis Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB IV ..... **Error! Bookmark not defined.**
HASIL DAN PEMBAHASAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
A. Hasil Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

B.Pembahasan.....**Error! Bookmark not defined.**
BAB V .....**Error! Bookmark not defined.**
KESIMPULAN DAN SARAN .....**Error! Bookmark not defined.**
A. Kesimpulan .....**Error! Bookmark not defined.**
B.Saran .....**Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKA .....**Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN……...88

Bengkulu, Maret 2025

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan transformasi digital yang pesat, dunia pendidikan tinggi menghadapi tantangan besar untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis (Yeigh et al., 2023). Perubahan paradigma dari *teacher-centered learning ke student-centered learning* telah mendorong institusi pendidikan tinggi untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi (Kim et al., 2021).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional seperti kuliah satu arah tidak lagi efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar generasi digital native (Zhang & Zhou, 2022). Mahasiswa saat ini membutuhkan pendekatan yang lebih dinamis, melibatkan teknologi, dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Daumiller (2021), inovasi dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperdalam pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Selain itu, pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan tinggi dan memaksa institusi untuk menemukan cara-cara baru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Pokhrel & Chhetri, 2021). Situasi ini semakin menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk memastikan kontinuitas dan kualitas pendidikan dalam berbagai kondisi.

Meskipun teknologi telah membuka banyak peluang baru dalam pendidikan, tantangan dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar mahasiswa tetap ada. Menurut survei yang dilakukan oleh Gallup (2022), hanya 34% mahasiswa di Indonesia yang merasa benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Angka ini menjadi indikator adanya kesenjangan yang cukup besar antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan dan preferensi belajar para mahasiswa.

Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan motivasi belajar mahasiswa dalam jangka panjang. Motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan kesenangan dalam belajar itu sendiri, sering kali menurun seiring berjalannya waktu di perguruan tinggi (Ryan & Deci, 2020). Hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar dan tingkat kelulusan mahasiswa. Selain itu, keragaman gaya belajar dan latar belakang mahasiswa juga menjadi tantangan tersendiri. Institusi pendidikan tinggi harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar ini untuk memastikan semua mahasiswa dapat mencapai potensi terbaik mereka (Nouri et al., 2021). Perbedaan dalam akses teknologi dan keterampilan digital juga dapat menciptakan kesenjangan dalam hasil belajar, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau hybrid (Dolan et al., 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menawarkan solusi potensial untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. STAD, yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University, adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan fleksibel (Slavin, 2015). Model ini menggabungkan kerja kelompok, kuis individual, dan sistem penghargaan tim, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa.

Penelitian terbaru menunjukkan efektivitas STAD dalam berbagai konteks pendidikan tinggi. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2021) pada mahasiswa teknik menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah setelah implementasi STAD. Selain itu, Pratama dan Surahman (2023) menemukan bahwa STAD dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi mahasiswa, yang sangat penting untuk kesuksesan di dunia kerja.

Salah satu kekuatan utama STAD adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan supportif. Dalam model ini, mahasiswa bekerja dalam tim heterogen, yang memungkinkan mereka untuk belajar dari perspektif yang berbeda dan mengembangkan empati (Johnson & Johnson, 2022). Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi yang semakin beragam dan global. STAD juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar melalui sistem penghargaan tim. Penghargaan ini dapat membantu membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama di antara mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar (Wentzel & Miele, 2020).

Salah satu manifestasi paling signifikan dari revolusi digital ini adalah munculnya berbagai platform media sosial yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Di global yang menarik perhatian luar biasa. Dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif bulanan pada tahun 2024, *TikTok* telah mengubah cara generasi Z dan milenial menggunakan dan membagikan konten. *Platform* ini, yang awalnya dikenal sebagai aplikasi hiburan untuk berbagi video pendek, kini telah berkembang menjadi platform multifaset yang juga mencakup konten edukatif dan informative (ByteDance. 2024).

Keunikan *TikTok* terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi dalam format pembelajaran yang sangat singkat, menarik, dan mudah dicerna. Fitur-fitur seperti efek visual

yang canggih, pilihan musik yang luas, dan kemampuan untuk membuat konten kolaboratif telah menciptakan ekosistem kreatif yang memungkinkan pengguna untuk menyampaikan ide-ide kompleks dalam cara yang inovatif dan menghibur. Fenomena ini telah melahirkan genre baru dalam pembelajaran online yang dikenal sebagai "*edutainment*" di *TikTok*, di mana para pendidik, ahli, dan enthusiast berbagi pengetahuan mereka dalam format yang menarik dan mudah diakses Bhandari, A., & Bimo, S. 2023). *TikTok*, yang awalnya dikenal sebagai platform hiburan, kini semakin diakui potensinya sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif bulanan secara global (*TikTok*, 2023), *platform* ini menawarkan peluang unik untuk menjangkau dan melibatkan mahasiswa generasi Z dan Alpha.

Salah satu keunggulan utama *TikTok* adalah formatnya yang singkat dan menarik. Video berdurasi pendek (15-60 detik) sesuai dengan preferensi konsumsi konten generasi digital *native* dan dapat membantu mempertahankan perhatian mahasiswa (Escamilla-Fajardo et al., 2021). Format ini juga mendorong kreativitas dan sintesis informasi, karena pembuat konten harus menyampaikan konsep kompleks dalam waktu yang singkat.

Beberapa penelitian terbaru telah mengeksplorasi efektivitas *TikTok* dalam konteks pendidikan tinggi. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Li et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan motivasi dan retensi kosakata mahasiswa. Sementara itu, Hayes et al. (2022) menemukan bahwa mahasiswa kedokteran yang menggunakan *TikTok* untuk belajar anatomi menunjukkan peningkatan pemahaman dan retensi yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional.

TikTok juga menawarkan peluang untuk pengembangan keterampilan digital yang penting. Membuat dan mengedit video *TikTok* membutuhkan keterampilan produksi media, *storytelling visual*, dan literasi digital yang sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini

(*World Economic Forum*, 2023). Selain itu, *platform ini* dapat memfasilitasi pembelajaran *peer-to-peer*, di mana mahasiswa dapat berbagi pengetahuan dan perspektif mereka dengan audiens yang lebih luas.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan *TikTok* dalam pendidikan juga memiliki tantangan tersendiri. Isu privasi data, potensi distraksi, dan kebutuhan untuk memverifikasi akurasi informasi adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan (Zhu et al., 2022). Oleh karena itu, integrasi *TikTok* ke dalam model pembelajaran seperti STAD harus dilakukan dengan hati-hati dan terstruktur.

Mengintegrasikan STAD dengan *TikTok* dapat menciptakan model pembelajaran yang inovatif dan relevan. Mahasiswa dapat bekerja dalam tim untuk membuat video *TikTok* yang menjelaskan konsep-konsep kunci, memecahkan masalah, atau mendemonstrasikan aplikasi praktis dari materi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memanfaatkan kekuatan kolaboratif dari STAD, tetapi juga memanfaatkan daya tarik dan fitur kreatif *TikTok*.

Kombinasi STAD dan *TikTok* juga berpotensi untuk mengatasi beberapa tantangan yang diidentifikasi sebelumnya. Misalnya, format video pendek *TikTok* dapat membantu mempertahankan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, sementara komponen kerja tim dari STAD dapat memfasilitasi pengembangan *soft skills*. Selain itu, pendekatan ini dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, karena mahasiswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai format kreatif yang ditawarkan oleh *TikTok*.

Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, di mana adopsi teknologi dan inovasi pembelajaran menjadi prioritas (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), pengembangan model pembelajaran yang menggabungkan STAD dan *TikTok* dapat menjadi langkah signifikan. Model ini tidak hanya sejalan dengan tren global dalam edukasi

digital, tetapi juga merespons kebutuhan spesifik mahasiswa Indonesia yang semakin terhubung secara digital.

Namun, di tengah potensi besar ini, motivasi belajar mahasiswa tetap menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pintrich (2003) dalam penelitiannya yang berpengaruh telah menekankan pentingnya memahami dan meningkatkan motivasi siswa sebagai kunci keberhasilan dalam konteks pembelajaran. Motivasi tidak hanya mempengaruhi seberapa keras mahasiswa akan berusaha dalam belajar, tetapi juga mempengaruhi strategi belajar yang mereka gunakan dan seberapa efektif mereka dalam mengelola sumber daya pembelajaran mereka.

Dalam era informasi yang serba cepat ini, mempertahankan perhatian dan motivasi mahasiswa menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Generasi digital native, yang terbiasa dengan aliran informasi yang konstan dan stimulasi visual yang intens, memiliki karakteristik dan preferensi belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih visual, lebih suka informasi yang disajikan secara singkat dan *to-the-point*, serta menghargai interaktivitas dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tradisional seringkali gagal untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar mereka, yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ciampa (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mobile dalam pembelajaran dapat meningkatkan baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Teknologi *mobile*, dengan kemampuannya untuk menyediakan akses instan ke informasi dan memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual, sejalan

dengan kebutuhan dan preferensi belajar generasi digital *native*. Dalam konteks ini, *TikTok*, sebagai *platform* yang sudah familiar dan populer di kalangan mahasiswa, memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Platform ini menawarkan kesempatan untuk menyajikan materi pembelajaran dalam format video pendek yang dinamis, yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan retensi informasi pada mahasiswa. Fitur-fitur *TikTok* seperti duet dan stitch memungkinkan interaksi dan kolaborasi antar pengguna, yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Misalnya, dosen dapat membuat video penjelasan singkat tentang suatu konsep biologi, dan mahasiswa dapat merespons dengan membuat video mereka sendiri yang menerapkan konsep tersebut dalam konteks yang berbeda atau menjelaskan pemahaman mereka.

Beberapa penelitian terbaru telah mulai mengeksplorasi potensi *TikTok* dalam konteks pendidikan. Li et al. (2023) dalam studi sistematik mereka tentang penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran bahasa menemukan bahwa platform ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Mereka mencatat bahwa format video pendek *TikTok* sejalan dengan preferensi pembelajaran generasi muda untuk konten yang singkat dan menarik, serta memungkinkan praktik bahasa yang lebih autentik dan kontekstual.

Dalam konteks pembelajaran sains, termasuk biologi, *TikTok* menawarkan potensi yang menarik. Kemampuan platform ini untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak melalui animasi dan efek visual dapat membantu mahasiswa memahami proses-proses biologis yang kompleks dengan lebih baik. Misalnya, siklus Krebs atau proses transkripsi DNA yang rumit dapat divisualisasikan dalam video singkat yang menarik, membantu mahasiswa memahami

konsep-konsep ini dengan lebih mudah dibandingkan dengan penjelasan tekstual atau diagram statis.

Lebih lanjut, *TikTok* juga dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan konsep-konsep biologi dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan relevansi dan aplikabilitas materi pembelajaran. Misalnya, mahasiswa dapat diminta untuk membuat video *TikTok* yang menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip evolusi dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, atau bagaimana konsep ekologi berlaku dalam ekosistem urban. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi ilmiah mereka, yang sangat penting dalam era informasi saat ini.

Namun, meskipun potensi *TikTok* sebagai alat pembelajaran telah mulai diakui, pengembangan model pembelajaran berbasis *TikTok* untuk pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang biologi, masih terbatas. Terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai bagaimana *platform* ini dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan penting seperti bagaimana merancang tugas berbasis *TikTok* yang efektif, bagaimana mengevaluasi pembelajaran melalui konten *TikTok*, dan bagaimana memastikan keakuratan ilmiah dalam format video pendek, masih perlu dijawab.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran biologi berbasis *TikTok* yang dapat meningkatkanhasin dan motivasi belajar mahasiswa. Pengembangan model ini tidak hanya akan mempertimbangkan aspek teknis penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran, tetapi juga akan mengeksplorasi bagaimana platform ini dapat digunakan untuk mendukung berbagai teori pembelajaran yang relevan, seperti konstruktivisme sosial, pembelajaran *experiential*, dan pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran yang akan dikembangkan akan dirancang untuk memanfaatkan fitur-fitur *TikTok* dalam menyajikan materi biologi secara menarik dan mudah dipahami, sambil tetap mempertahankan kedalaman dan keakuratan konten ilmiah. Ini mungkin mencakup pengembangan panduan untuk membuat konten edukatif yang efektif di *TikTok*, strategi untuk mengintegrasikan konten *TikTok* dengan materi pembelajaran tradisional, serta metode untuk mengevaluasi pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa melalui aktivitas berbasis *TikTok*.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting, seperti literasi digital, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan mengintegrasikan platform yang sudah familiar bagi mahasiswa ke dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih engaging dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sekaligus mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam era digital.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi dan media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pendidikan tinggi. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital *native*. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana platform media sosial lainnya dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan tinggi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya, interaktif, dan relevan.

Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran biologi, tetapi juga untuk berkontribusi

pada diskusi yang lebih luas tentang transformasi pendidikan di era digital. Dengan mengeksplorasi potensi *TikTok* sebagai alat pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat membantu menjembatani kesenjangan antara praktik pendidikan tradisional dengan kebutuhan dan preferensi belajar generasi digital *native*, serta mempersiapkan institusi pendidikan tinggi untuk lebih baik dalam menghadapi tantangan dan peluang di era informasi yang terus berkembang.

Pembelajaran kontekstual efektif karena membantu mahasiswa menghubungkan materi dengan situasi nyata, yang berdampak positif pada pemahaman dan hasil belajar (Dewi, 2021). Suherman (2022), menambahkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar karena relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Sutrisno dan Nurhadi (2020), menemukan bahwa model pembelajaran STAD, yang merupakan bentuk pembelajaran kooperatif, efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa melalui kolaborasi dan kompetisi sehat di antara mereka. Wijayanti (2023), menunjukkan bahwa penerapan STAD di tingkat pendidikan tinggi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar serta hasil akademik mereka. Arifin et al. (2020), menjelaskan bahwa *TikTok* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses.

TikTok dengan penyajian konten yang singkat dan menarik, sesuai dengan gaya belajar generasi muda saat ini dan bermanfaat dalam proses pembelajaran (Pratiwi dan Yulianto, 2022). Rahmawati et al. (2023), menemukan bahwa penggunaan *TikTok* dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan cepat dan menarik, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran kontekstual. Kurniawan dan Setiawan (2021), berpendapat bahwa platform digital yang sudah dikenal mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, terutama melalui video

singkat yang mudah diingat. Handayani dan Sutomo (2024), menyatakan bahwa pemanfaatan platform seperti *TikTok* memungkinkan mahasiswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan hasil belajar mereka.

Sedangkan menurut peneliti pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis STAD melalui *TikTok* di perguruan tinggi penting karena mampu mengintegrasikan teknologi secara relevan, efektif meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar, serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran *hybrid* yang *scalable* dan *sustainable.*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana bahan ajar berbasis STAD terintegrasi *TikTok* yang valid untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar mahasiswa?
2. Bagaimana bahan ajar berbasis STAD terintegrasi *TikTok* yang praktis untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bahan ajar berbasis STAD terintegrasi *TikTok* yang valid dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar mahasiswa mahasiswa.
2. Untuk mengetahui bahan ajar berbasis STAD terintegrasi *TikTok* yang praktis untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

a). Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan model pembelajaran STAD yang diintegrasikan dengan platform media sosial *TikTok* sebagai inovasi bahan ajar di tingkat pendidikan tinggi.

b). Memperkaya kajian teoretis tentang pemanfaatan teknologi digital khususnya platform media sosial dalam proses pembelajaran di era digital.

c). Menghasilkan landasan konseptual tentang hubungan antara model pembelajaran kooperatif, media sosial, motivasi belajar, dan hasil belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Dosen/Pendidik

- Menyediakan alternatif bahan ajar inovatif yang valid dan praktis untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.
- Memberikan panduan praktis dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar berbasis STAD yang diintegrasikan dengan *TikTok*.
- Membantu dosen dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan media sosial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b). Bagi Mahasiswa

- Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebiasaan digital mereka.
- Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual melalui integrasi model pembelajaran kooperatif dengan platform digital yang familiar.
- Membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui penggunaan bahan ajar yang valid dan praktis.

c). Bagi Institusi Pendidikan

- Memberikan referensi dalam pengembangan kebijakan terkait inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital.
- Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dan media sosial dalam proses pembelajaran.
- Membantu institusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan.

d). Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menyediakan referensi empiris mengenai pengembangan bahan ajar berbasis STAD terintegrasi *TikTok*.
- Membuka peluang penelitian lanjutan terkait implementasi dan pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi digital lainnya.